

KONTRIBUSI PEMBINAAN MORAL KERJA GURU SEKOLAH DASAR

Nellitawati

E-mail: nellitawati_unp@yahoo.com

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang, 25171

Abstract: The purpose of this study is to describe: 1) teacher training, 2) teacher morale, and 3) the contribution of the teachers training to the morale of works. The hypothesis of this study is: teachers training contribute to teacher morale. Type of this research is correlational. Data were analyzed by correlation and simple regression techniques. The results showed that: teacher works morale in SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan has been good with an average score of 80.69% from the ideal score, while the teachers training still in the category of simply by an average score of 78.40% of the ideal score, the next note also that teachers training has been contribute about 23.2% to the teachers' work morale. The results of this study imply that increased teacher work morale can be done through teacher training.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) pembinaan guru, 2) moral kerja guru, dan 3) kontribusi pembinaan guru terhadap moral kerja guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah: pembinaan guru berkontribusi terhadap moral kerja guru. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: moral kerja guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan sudah baik dengan skor rata-rata 80,69% dari skor ideal, sedangkan pembinaan guru masih berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 78,40% dari skor ideal, selanjutnya diketahui juga bahwa pembinaan guru berkontribusi sebesar 23,2% terhadap moral kerja guru. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa peningkatan moral kerja guru dapat dilakukan melalui pembinaan guru.

Kata kunci: pembinaan guru, moral kerja guru, guru sekolah dasar

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dapat dipandang sebagai suatu investasi untuk masa depan yang lebih baik yang tidak ternilai harganya. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang, sebagai usaha untuk membentuk suatu kepribadian dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan kebudayaan yang ada. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan untuk selalu mengikuti tuntunan dan perkembangan serta perubahan yang terjadi dengan cepat dalam masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberadaan dan peran dari seorang guru. Dalam melaksanakan perannya tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki moral kerja yang baik. Ini dikarenakan, guru merupakan sosok yang akan menjadi model bagi anak didiknya. Ini sesuai dengan pendapat Roqib dan Roqib dan Nurfuadi (2009:122) yang menyatakan guru adalah seorang

panutan yang harus “*digugu dan ditiru*” dan sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya, dalam artian baik atau buruknya perilaku yang ditampilkan oleh anak didik merupakan cerminan dari gurunya.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki moral kerja yang baik. Moral kerja merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk ketekunan dan kegigihan seseorang dalam kerjanya. Tinggi atau rendahnya moral kerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemberian binaan atau pembinaan terhadap guru merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi moral kerja yang dimiliki oleh guru. Dalam artian jika pembinaan yang diterima oleh guru baik, maka diduga moral kerjanya pun akan menjadi baik. Saydam (2000:443) menyatakan bahwa moral kerja seorang guru salah satunya ikut dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan terhadap guru tersebut.

Moral berasal dari kata *morale*, yang berarti semangat juang (Saydam, 2000:443). Dalam kehidupan sehari-hari moral sering dikaitkan atau dihubungkan dengan sikap manusia. Sikap yang dilihat atau dinilai dari sisi baik atau buruknya perilaku manusia tersebut. Danim (2003:48) menjelaskan bahwa moral kerja merupakan padanan kata bahasa Inggris yaitu *working morale*, yang diartikan sebagai “kegairahan kerja”. Selanjutnya Danim menegaskan bahwa moral atau kegairahan kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Pernyataan ini memberi penekanan kepada kita bahwa moral kerja memiliki kesamaan dengan kegairahan kerja.

Guru sebagai orang yang berada pada garda depan pendidikan diharapkan dapat memiliki moral kerja yang tinggi terhadap tugasnya. Sastrohadiwiryo (2002:282) menyatakan bahwa moral kerja secara deskriptif dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah/perilaku guru yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri guru untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Argyris (dalam Danim, 2003:49) menyatakan guru yang mempunyai moral kerja tinggi mempunyai karakteristik seperti bersemangat, mempunyai komitmen, bersikap jujur, mempunyai inisiatif, mempunyai partisipasi maksimal, memiliki rasa sejawat, dan memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang memiliki moral kerja rendah merupakan kebalikan dari kondisi guru yang memiliki moral kerja tinggi.

Dari uraian pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui satu hal yang penting bahwa suasana batin seseorang terutama guru dapat mempengaruhi tujuan individu dan tujuan organisasi. Ini berarti bahwa suasana batin guru dapat mempengaruhi cara kerja dan hasil kerjanya. Suasana batin dimaksud berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah, atau tidak bergairah, bersemangat atau tidak bersemangat. Dengan kata lain seseorang yang bekerja dengan perasaan tenang, senang dan penuh kegembiraan akan menghasilkan hasil kerja yang baik serta menimbulkan inspirasi baru, tetapi sebaliknya seseorang yang tidak memiliki gairah dalam bekerja hasilnya kurang memuaskan atau ia hanya bekerja tanpa usaha peningkatan.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa moral kerja guru memiliki kedudukan yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan moral kerja guru. Saydam (2000:443) menyatakan bahwa moral kerja seorang karyawan (guru) dapat ditingkatkan melalui pembinaan.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berarti bangun. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan adalah pembaruaruan, penyempurnaan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Saydam, 2000:408). Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan yang dilakukan terhadap guru adalah kegiatan yang dilakukan terhadap keberadaan guru, agar mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melakukan pekerjaan yang menjadi beban tugasnya.

Pembinaan pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan para pengikutnya dan memberikan latihan serta bimbingan, agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mendukung petunjuk kegiatan. Pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1997:134) menjelaskan bahwa pembinaan artinya proses, perbuatan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Wahjosumidjo (2008:271) menyatakan pembinaan adalah upaya yang dilakukan terhadap staf atau sekelompok sumber daya yang ada disekolah seperti laboran, pustakawan dan guru dan tenaga administrasi dalam memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya. Ini mengandung makna bahwa pembinaan yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan guru supaya menjadi lebih baik.

Pembinaan terhadap guru lebih banyak diarahkan pada pembinaan sikap terhadap pekerjaannya. Ini sejalan dengan pendapat Saydam (2000:409) yang menyatakan bawa proses pembinaan yang dilakukan kepada guru lebih banyak diarahkan pada pembinaan sikap (*attitude*) guru dalam bertingkah laku dalam melaksanakan pekerjaannya. Pembinaan yang dilakukan kepada guru bersifat terus menerus. Pembinaan terhadap guru sangatlah penting untuk dilaksanakan. Ini dikarenakan dengan adanya

pembinaan yang diberikan diharapkan guru memiliki sikap yang sesuai dengan sikap, budaya yang digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam artian, dengan adanya sikap dan budaya yang positif yang dimiliki oleh guru, maka guru pun akan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin.

Melihat begitu pentingnya kedudukan dari pembinaan ini, dapat pula dirumuskan akibat yang dapat muncul apabila tidak diadakannya pembinaan kepada guru. Timbulnya tanggung jawab yang rendah terhadap tugas merupakan akibat yang dapat muncul apabila tidak dilakukannya pembinaan kepada guru. Saydam (2000:411) mengemukakan beberapa akibat yang dapat muncul jika tidak dilakukannya pembinaan terhadap guru, maka guru cenderung: tidak akan berdisiplin dengan baik, tidak mau bekerja keras, kalau bekerja hanya asal jadi, kurangnya kepedulian terhadap prestasi dan produktivitas, memiliki semangat dan gairah kerja yang rendah, serta memiliki mental lemah dan tidak kuat dalam menahan godaan-godaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui bahwa untuk meningkatkan moral kerja yang dimiliki oleh guru agar menjadi lebih baik lagi dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pembinaan ini dapat dilihat dari bagaimana usaha atau proses pemberian bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru berupa bimbingan, latihan, pengawasan dan dorongan untuk mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan pekerjaan yang telah ada secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang memuaskan, serta juga membantu guru untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional, yang melihat hubungan dua variabel, yaitu Pembinaan Guru (X) sebagai variabel bebas dan Moral Kerja Guru (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian akan melihat kontribusi pembinaan guru terhadap moral kerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah populasi sebanyak 158 orang, dan sampel penelitian sebanyak 103 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Teknik sampling dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan (sarjana dan non sarjana) dan masa kerja (<15 tahun dan e"15 tahun). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket model skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Sebelum menggunakan teknik analisis ini, ada beberapa pengujian persyaratan analisis adalah: 1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, 2) data berdistribusi normal, 3) data bersifat homogen, dan 4) garis regresi linier. Berdasarkan hasil analisis, semua persyaratan terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan tingkat pencapaian respon guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan terhadap variabel-variabel yang diukur, dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian respon guru terhadap variabel Moral Kerja Guru berada pada kategori baik (80,69% dari skor ideal), sedangkan untuk variabel Pembinaan Guru termasuk kategori cukup (78,40 % dari skor ideal), dan perlu untuk ditingkatkan. Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan. Pengamatan awal menemukan bahwa Moral Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan terlihat masih rendah atau kurang baik. Perbedaan temuan penelitian dengan temuan pengamatan awal terjadi karena hasil pengukuran yang dilakukan berdasarkan pengamatan saja atau tanpa instrumen yang valid dan reliabel tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan generalisasi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sistematis sesuai dengan prosedur, untuk mendapatkan pembuktian dan kebenaran secara empiris.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pembinaan Guru memiliki pengaruh atau peranan yang berarti untuk meningkatkan Moral Kerja Guru SD Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Guru memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti

untuk Moral Kerja Guru. Besarnya kontribusi Pembinaan Guru terhadap Moral Kerja Guru adalah 23,2%. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh antara variabel pembinaan guru dengan moral kerja yaitu $v = 42,002 + 0,492 X$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat variabel pembinaan guru (X) belum memberikan pengaruh terhadap moral kerja guru (Y), nilai moral kerja guru (Y) ada sebesar 42,002 dan pada saat pembinaan guru (X) memberikan pengaruh terhadap moral kerja guru (Y), maka nilai moral kerja guru (Y) akan berubah sebesar $42,002 + 0,492$ (satu satuan). Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa Pembinaan Guru memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan Moral Kerja Guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatah (2004:17) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Moral Kerja Guru salah satunya adalah Pembinaan Guru. Selanjutnya Gray (dalam Winardi, 2002) menyatakan bahwa Pembinaan Guru merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan moral kerja guru. Pembinaan Guru merupakan salah faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan moral kerja guru. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pembinaan yang baik, tentunya dapat membantu guru dalam mewujudkan moral kerja yang baik pula.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pembinaan Guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan masih berada pada kategori cukup, sehingga perlu untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Peningkatan pembinaan ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tugasnya guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan kesungguhan terhadap pekerjaan tersebut. Pembinaan Guru ini dapat ditingkatkan oleh pimpinan/kepala sekolah dengan cara memberikan bimbingan dan arahan yang jelas tentang prosedur penyelesaian suatu pekerjaan. Selain itu, peningkatan pembinaan guru ini dapat pula dilakukan dengan cara mengintensifkan pengawasan yang dilakukan terhadap guru. peningkatan terhadap pembinaan guru ini perlu dilakukan. Ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembinaan guru berpengaruh signifikan terhadap moral kerja guru. Artinya, jika pembinaan guru baik, maka moral kerja yang dimiliki oleh guru pun

akan menjadi baik pula. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan moral kerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan pembinaan yang dilakukan terhadap guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) moral kerja guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan sudah berada pada kategori baik, yaitu 80,69% dari skor ideal, 2) pembinaan guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan sudah masih berada pada kategori cukup, yaitu 78,40% dari skor ideal. Artinya, pembinaan terhadap guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan ini perlu diperbaiki, dan 3) pembinaan Guru memberikan kontribusi sebesar 23,2% terhadap Moral Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Hal ini berarti jika pembinaan yang dilakukan terhadap guru semakin baik, maka makin baik pula moral kerja guru SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut: 1) Kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan agar dapat memperbaiki pembinaan yang dilakukan terhadap guru di sekolah dalam rangka meningkatkan moral kerja guru melalui pemberian bimbingan, pengarahan, dan pengawasan, 2) Pengawas sekolah, agar dapat lebih meningkatkan moral kerja yang dimiliki oleh guru melalui pembinaan yang lebih intensif secara terus menerus, 3) UPTD Kecamatan Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan agar dapat melakukan pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous professional development*), yaitu melalui wadah guru yang sudah ada seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu diharapkan UPTD dapat membuat kebijakan mengenai peningkatan Moral Kerja Guru ke arah yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 324 Tahun 1997* tentang Pemberian Wewenang kepada Pajabat.
- Roqib, M., dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sastrohadiwiryo, S. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saydam, G. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djambatan.
- Wahjosumijo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.